

**PENERAPAN MODEL IRAMA UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS,
KERJA SAMA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
SEKOLAH DASAR**

Nor Azizah¹, Akhmad Riandy Agusta²

^{1,2} PGSD Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : 12110125220014@mhs.ulm.ac.id, Alamat e-mail :

2riandy.agusta@ulm.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the problem at Andaman Elementary School related to the low critical thinking skills, cooperation and reading comprehension of students, especially in the Indonesian language content. Efforts to overcome this problem are by applying the IRAMA learning model, which is a combination of three learning models, namely Problem Based Learning, Think Pair Share and Make A Match. This research applies a qualitative method of Classroom Action Research which was carried out in 4 meetings. The research subjects were 16 fourth grade students of Andaman Elementary School, information was obtained from the results of observations, individual and group written tests. The conclusion was that there was an increase in student activity from 38% to 88%, critical thinking skills from 31% to 88%, cooperation skills from 44% to 100%, students' reading comprehension skills also increased from 38% to 94% and student learning outcomes increased from 31% to 100%. Therefore, it is proven that the IRAMA learning model can improve critical thinking, cooperation, reading comprehension skills and student learning outcomes.

Keywords : Critical, Collaboration, Reading Comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini didasari adanya masalah di SDN Andaman terkait rendahnya Keterampilan berpikir kritis, kerja sama dan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam muatan Bahasa Indonesia. Upaya untuk menuntaskan masalah tersebut ialah dengan mengaplikasikan model pembelajaran IRAMA dimana model ini ialah perpaduan tiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning, Think Pair Share* dan *Make A Match*. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif berjenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 4 kali pelaksanaan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Andaman berjumlah 16 orang, informasi didapatkan dari hasil observasi, tes tertulis secara perorangan dan kelompok. Kesimpulannya terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari 38% menjadi 88%, keterampilan berpikir kritis dari 31% menjadi 88%, keterampilan kerja sama dari 44% menjadi 100%, kemampuan membaca pemahaman siswa juga meningkat dari 38% menjadi 94% dan hasil belajar siswa naik dari 31% menjadi 100%. Oleh sebab itu dibuktikan bahwa model pembelajaran IRAMA mampu meningkatkan berpikir kritis, kerja sama, kemampuan membaca pemahaman serta hasil belajar siswa

Kata Kunci : Kritis, Kerja Sama, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bahwa evolusi industri 4.0 serta masyarakat 5.0 akan memiliki dampak besar pada kehidupan masyarakat, dengan masyarakat yang lebih suka memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan banyak kemudahan (Apriyani & Agusta, 2025). Era Society 5.0 menekankan bahwa masyarakat harus dapat menikmati hidup dengan teknologi, dengan program yang menjadikan manusia sebagai pusat pengendalian teknologi pada peningkatan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia di segala bidang, terutama pendidikan. Era ini telah membuka akses pendidikan di seluruh dunia melalui teknologi dan pertukaran budaya (Cinantya & Suriansyah, 2024).

Proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar, harus didasarkan dengan era masyarakat 5.0. Siswa sekolah dasar harus memiliki kombinasi kemampuan berpikir tingkat yang tinggi dan keahlian bersosial. Kemampuan berpikir yang tinggi (HOTS) seharusnya diadakan dalam tahapan pembelajaran yaitu dari berfikir kritis, kreatif, mengatasi masalah, bernalar rasional dan berpikir analitis.

Jadi proses pendidikan di sekolah perlu menunjuk kepada pembentukan berbagai keterampilan-keterampilan tersebut agar siswa mampu menyongsong era masyarakat 5.0 (Suriansyah dkk. 2021; Suriansyah dkk. 2023; Riandy Agusta dkk. 2021)

Pentingnya pembelajaran tahap SD untuk mengelola mutu sumber daya manusia membuat periode ini sangat penting (Hidayat & Nataliya, 2023). Oleh sebab itu, proses pelajaran yang optimal sungguh-sungguh dibutuhkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan sosial siswa. Agar siswa memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, guru harus aktif, inovatif, dan profesional. (Ananda & Agusta, 2023)

Pembelajaran akan berhasil jika dilakukan oleh pendidik yang ahli sehingga dapat mengatur kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan yang bervariasi di ruang kelas. (Aslamiah dkk. 2024). Guru wajib mendukung dan membimbing siswa melalui kemampuan dan wawasan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka termotivasi untuk mencapai tingkat pembelajaran terbaik mereka (Hidayat dkk. 2021).

Kondisi optimal pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Standar Isi

BSNP 2006 memiliki beberapa indikator sebagai berikut yaitu: (1) Berkomunikasi melalui etika yang tepat secara perkataan maupun tulisan. (2) Mengetahui serta menerapkan bahasa Indonesia secara kreatif dan tepat. (3) Mengembangkan keterampilan intelektual, kemampuan emosional serta sosial melalui bahasa Indonesia. (4) Merasakan dan mengoptimalkan karya sastra guna mengembangkan wawasan, memperbagus moral, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa (Suriansyah dkk. 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan didapati kondisi nyata bahwa saat pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Andaman masih bertolak belakang dengan kondisi nyata. Pertama, 9 dari 16 orang siswa masih kesulitan berkomunikasi melalui etika yang tepat secara perkataan maupun tulisan sebagai akibat dari kurangnya pengalaman komunikasi dalam situasi kehidupan nyata. Kedua, 11 dari 16 orang siswa masih kesulitan mengetahui serta menerapkan bahasa Indonesia secara kreatif dan tepat, seperti yang ditunjukkan rendahnya kemampuan mereka untuk memberikan pernyataan yang beragam dan unik dari suatu

bacaan atau wacana. Hal ini disebabkan mereka kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia.

Ketiga, 12 dari 16 siswa kesulitan mengembangkan keterampilan, kemampuan emosional serta sosial melalui bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia ditunjukkan saat siswa menemukan kalimat utama, informasi dan makna dari suatu bacaan atau wacana. Keempat, 10 dari 16 orang siswa kesulitan merasakan dan mengoptimalkan karya sastra guna mengembangkan wawasan, memperbagus moral, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa karena kurangnya minat dan motivasi.

Sementara itu, menurut data lapangan rendahnya keterampilan berpikir kritis, kerja sama dan membaca pemahaman pada siswa di kelas IV SDN Andaman dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi, cenderung hanya satu arah, jarang menggunakan model pembelajaran tertentu, pembelajaran yang masih bersifat individual atau jarang berkelompok dan minat serta level kemampuan

membaca yang masih rendah. Dampaknya aktivitas, keterampilan dan kemampuan serta hasil belajar siswa tidak berkembang dengan optimal.

Jika masalah ini tidak ditangani, pembelajaran akan menjadi tidak efektif. Perkembangan kognitif siswa akan sangat terpengaruh oleh masalah ini jika tidak ada solusi. Siswa akan menjadi pasif dalam proses pembelajaran jika antusiasme mereka menurun (Helwaniah & Prastitasari, 2024).

Usaha yang dilaksanakan peneliti bertujuan guna memecahkan persoalan pelajaran di SDN Andaman pada kelas IV yaitu melewati model IRAMA yang diambil oleh 3 model pembelajaran yaitu (*Problem Based Learning, Think Pair Share, dan Make a Match*).

Model *Problem Based Learning* diambil karena model ini merupakan model pelajaran yang dianggap mampu dalam menyelesaikan permasalahan berpikir secara kritis dan kerja sama siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pelajaran yang diterapkan guna mengajarkan siswa menyelesaikan masalah berdasarkan penjelasan yang telah mereka pelajari (Asshadiqy & Prastitasari, 2024). Selain itu model ini

mampu memacu siswa agar mempertimbangkan dengan cermat apa yang mereka baca dan berupaya mengatasi masalah. Akibatnya, model ini juga dianggap layak meningkatkan kemampuan membaca siswa (Halifah Rizqi & Aslamiah, 2023)

Model pembelajaran *Think Pair Share* diambil karena ketika memakai model ini bisa menjadikan siswa terlibat aktif, yang berarti mereka akan memiliki lebih banyak aktivitas kerja sama dan membaca selama pembelajaran. Model ini sangat cocok untuk mengajarkan siswa bekerja sama satu sama lain untuk membangun kebiasaan yang tidak hanya bergantung pada pembelajaran dari guru, tetapi juga mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan aktivitas berkelompok serta bertukar pemikiran dengan pasangan kelompok. Akibatnya keterampilan berpikir kritisnya juga bisa mengalami peningkatan (A. Utari dkk. 2024)

Model pelajaran *Make A Match* dipilih sebab jika menerapkan model pelajaran *Make a Match*, Siswa mampu memperoleh pemahaman lebih baik tentang ide-ide yang diajarkan, menjadi lebih aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan mencari pasangan kartu

dengan cepat dan tepat, dan membuat belajar lebih menyenangkan dengan menggunakan media kartu yang menarik (Prastitasari, 2024; Meliani dkk. 2025)

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang dipaparkan, maka target dari penelitian ini yaitu guna meneliti keterampilan berpikir kritis, kerja sama serta kemampuan pada membaca pemahaman saat mata pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model IRAMA pada siswa kelas IV SDN Andaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK ialah penyelidikan guna memajukan mutu pembelajaran yang dimulai dari perencanaan lalu dilanjutkan dengan tindakan, pengamatan, terakhir refleksi. Fokus penelitian adalah bagaimana guru menangani masalah yang muncul di kelas selama proses pembelajaran (Rindang. W. P. Lestari & Prastitasari, 2023; Mardhina Azzahra dkk. 2025).

Penelitian ini diterapkan dalam 4 kali pertemuan. Penelitian ini terlaksana di SDN Andaman yang beralamat di Desa/Kelurahan Andaman, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun subjek

penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang, dimana terdapat 6 orang siswi perempuan serta 10 orang siswa laki-laki. PTK ini dilaksanakan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema Menentukan kalimat utama, mengartikan kosakata sulit, menemukan informasi penting, menjelaskan makna dan meringkas isi bacaan.

Variabel yang diukur yaitu berupa aktivitas siswa, keterampilan berpikir, keterampilan kerja sama, kemampuan membaca pemahaman serta hasil belajar siswa yang diukur ketika waktu pelajaran baik dengan perorangan maupun berkelompok lewat nilai lembar kerja kelompok dan soal evaluasi.

Pada penelitian ini memakai jenis data kualitatif dan kuantitatif. Aktivitas siswa dianggap berhasil jika memperoleh sekitar skor 30-36 dan kriteria "Sangat Aktif" serta secara klasikal meraih $\geq 82\%$ dari keseluruhan siswa. Berpikir kritis siswa diketahui tercapai jika mencapai rentang skor 17–20 pada kriteria "Sangat Terampil" serta secara klasikal mendapatkan persentase $\geq 82\%$. Keterampilan kerja sama siswa dikatakan sukses apabila memperoleh skor 17-20 pada kategori "Sangat Terampil" serta angka

klasikalnya memperoleh persentase $\geq 82\%$. Kemampuan membaca pemahaman siswa dikatakan tercapai apabila memperoleh rentang skor 22-28 pada kriteria "Sangat Terampil" serta angka klasikal mencapai persentase $\geq 82\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berikut adalah data hasil dari semua variabel yang telah diteliti:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pert.	Persentase Klasikal	Kriteria
1	38%	Sangat Sedikit Siswa Sangat Aktif
2	50%	Sebagian Kecil Siswa Sangat Aktif
3	63%	Sebagian Besar Siswa Sangat Aktif
4	88%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 1 tersebut, diketahui jika total siswa yang aktif dalam hal klasikal meningkat dari 38% dipertemuan pertama lalu naik menjadi 88% dipertemuan keempat. Sehingga menyatakan bahwa hampir seluruh siswa menempati kriteria "Sangat Aktif". Perkembangan ini tentunya menandakan pertumbuhan yang signifikan dalam partisipasi para siswa selama pelajaran, yang mana dipertemuan 4 telah memenuhi sasaran kesuksesan yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Berpikir Kritis

Pert.	Persentase Klasikal	Kriteria
1	31%	Sangat Sedikit Siswa Sangat Terampil
2	44%	Sebagian Kecil Siswa Sangat Terampil
3	63%	Sebagian Besar Siswa Sangat Terampil
4	88%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil

Berdasarkan tabel 2 diatas memperlihatkan kemajuan yang teratur pada keterampilan berpikir secara kritis. Pada pelaksanaan pertama cuma 31% siswa menampakkan kecakapan berpikir kritis yang bagus, angka tersebut bertambah ke 88% pada pertemuan keempat, dan siswa menempati kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil". Sehingga menyatakan jika kemampuan berpikir kritis siswa terus berkembang hingga sampai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kerja Sama

Pert.	Persentase Klasikal	Kriteria
1	44%	Sebagian Kecil Siswa Sangat Terampil
2	63%	Sebagian Besar Siswa Sangat Terampil
3	81%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil
4	100%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil

Berdasarkan ringkasan tabel 3 di atas, diketahui bahwa kerja sama siswa pada aktivitas pembelajaran di kelas memperoleh perkembangan secara signifikan. Pada pertemuan 1 hanya 44% siswa memperlihatkan kemahiran kerja sama yang baik, angka tersebut naik menjadi 100% pada pertemuan keempat, dengan siswa berada dalam kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil".

Tabel 4. Hasil Pengamatan Membaca Pemahaman

Pert.	Persentase Klasikal	Kriteria
1	38%	Sangat Sedikit Siswa Sangat Terampil
2	56%	Sebagian Kecil Siswa Sangat Terampil
3	75%	Sebagian Besar Siswa Sangat Terampil
4	94%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil

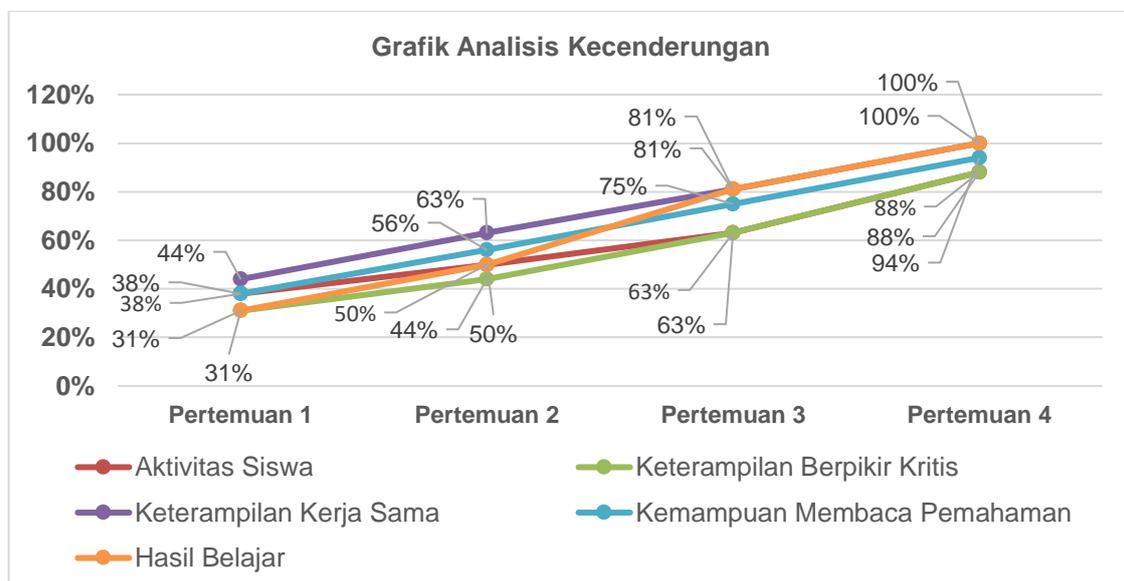
Berdasarkan persentase klasikal di atas menampilkan kemajuan

membaca pemahaman siswa secara klasikal. Pada pertemuan pertama cuma 38% siswa menampakkan kepandaian dalam membaca pemahaman, angka tersebut meningkat menjadi 94% pada pertemuan keempat, Ini menjelaskan jika kemampuan membaca pemahaman siswa terus berkembang hingga sampai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Pertemuan Persentase

Pertemuan	Persentase
1	31%
2	50%
3	81%
4	100%

Tabel 5 menunjukkan rekapitulasi perolehan klasikal hasil belajar siswa setiap pertemuan. Dari data ini, dilihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa secara garis besar meningkat dari pertemuan pertama hingga terakhir.



Pembahasan

Adapun yang akan dibahas pada artikel ini merupakan hasil penelitian dengan terdapat lima faktor yang diteliti, yaitu aktivitas siswa, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Kerja Sama, Kemampuan Membaca Pemahaman dan hasil belajar siswa sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis data pada aktivitas siswa yang menerapkan model IRAMA pada siswa SDN Andaman tepatnya di kelas IV mendapatkan peningkatan disetiap pelaksanaannya. Jadi hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran IRAMA menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Peningkatan secara signifikan ini terjadi sebab akibat dari pengembangan mutu pembelajaran dari aktivitas yang dijalankan oleh guru. Artinya perkembangan mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru berakibat kepada perkembangan kualitas aktivitas siswa (Noorhapizah dkk., 2022; Inayah & Prastitasari, 2023; Qur'aini & Augusta, 2023)

Peningkatan aktivitas siswa ini tercapai karena dari setiap pertemuan guru selalu berupaya mengevaluasi

dan membenahi kelemahan atau kekurangan supaya kegiatan siswa makin aktif di pertemuan berikutnya. Pada setiap pertemuan, guru mempertimbangkan hasil pemantauan aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang masih belum berada pada kriteria sangat aktif dijadikan perenungan serta bahan upaya perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Dalam konteks PTK, strategi refleksi dan evaluasi itu saling melengkapi, dengan menggunakan strategi refleksi dan penilaian yang tepat. Dengan menggunakan proses ini, guru bisa menerapkan dan menemukan kegiatan atau strategi yang makin efisien serta lanjut meningkatkan dan mengembangkan proses guna menggapai tujuan yang diharapkan (Dihyatul Qalbi dkk. 2025; D. A. Pratiwi dkk. 2022; Hayati & Noorhapizah, 2024)

Kesuksesan peningkatan aktivitas siswa tidak luput dari tumbuhnya keinginan siswa buat belajar dan upaya guru adalah memacu siswa agar semangat dalam belajar, sehingga siswa mampu berperan aktif saat interaksi pembelajaran. Diantara tugas penting guru adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru wajib memberikan inspirasi pada siswa agar

selalu antusias untuk belajar serta dapat menghasilkan siswa yang cerdas dan membangun diri dengan optimal, apabila siswa mempunyai motivasi saat belajar maka proses pelajaran akan sukses (Yurinda & Hidayat, 2023; Nahdia & Agusta, 2024; R. Putri & Noorhapizah, 2024)

Selain itu guru juga wajib mendorong siswa agar makin aktif dalam proses pembelajaran, apabila siswa memiliki tekad yang tinggi ketika belajar, pembelajaran bakal sukses dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru mempunyai posisi penting agar memacu aktivitas siswa serta menimbulkan kemauan siswa untuk belajar. Guru wajib mempunyai keterampilan guna membangkitkan siswa supaya terdorong untuk belajar supaya hasil belajar optimal (Jonas & Noorhapizah, 2024; Chandra & Agusta, 2024)

Dari pemaparan pembahasan yang sudah dijabarkan diatas, peneliti membuat kesimpulan bahwa tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model IRAMA terverifikasi mampu mengembangkan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Berpikir Kritis

Model pembelajaran IRAMA telah mampu meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir secara kritis. Ini juga telah menghasilkan lebih banyak aktivitas siswa, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik, berkembangnya komunikasi dua arah antara siswa dan guru berkembang. Perkembangan tersebut didasari oleh faktor aktivitas guru yang terus membaik, lalu menghasilkan banyak siswa yang memenuhi kategori "sangat aktif". Indikator skor kriteria siswa dapat terpenuhi karena model pembelajaran IRAMA mengoptimalkan pembelajaran pada setiap indikator aktivitas siswa.

Berkat bantuan guru yang dapat memahami setiap sudut pandang siswa, tingkat berpikir kritis siswa tentunya dapat ditingkatkan. Guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa pada kemahiran berpikir kritis akibatnya mereka bisa mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis. Saat guru memakai strategi pembelajaran yang optimal dan meninjau dari berpikir kritis, dikehendaki siswa mampu mengerti lebih baik tentang yang sudah siswa pelajari (Aminah & Fauzi, 2023;

Adawiyah & Riandy Agusta, 2023
Rizaliannor & Agusta, 2023)

Salah satu target penting kemampuan berpikir kritis yaitu mampu mendorong seseorang memilih ketetapan paling baik serta paling efektif dihidup seseorang (Agusta & Sa'dijah, 2021). Berpikir secara kritis memungkinkan siswa agar menemukan, menafsirkan, serta menganalisis penyelesaian untuk suatu masalah. Seperti dipaparkan oleh beberapa penelitian terdahulu bahwasanya keterampilan berpikir kritis benar-benar penting untuk memecahkan masalah sebab prosesnya mampu merumuskan dan menyelesaikan masalah. (Suriansyah dkk. 2021; Suriansyah, Purwanti, dkk. 2023; Shabirin & Riandy Agusta, 2023)

Perkembangan juga dikarenakan ketika pelajaran memakai model IRAMA menjadikan siswa mempunyai kegiatan belajar yang baik serta berpartisipasi aktif sebab pelajaran dihubungkan oleh kejadian yang terjadi pada kegiatan sehari-hari dengan contoh yang kontekstual, menjadikan siswa bertukar pikiran dan membuat wawasan siswa menjadi terbuka sehingga dapat menyaksikan salah satu peristiwa bukan saja dari satu pandangan, berkolaborasi menyelidiki

masalah sampai mendapatkan solusinya sehingga pembelajaran yang didapat terasa lebih bermakna, terlibat langsung saat mengerjakan laporan penyelesaian masalah dan menyajikan hasilnya (Napisah & Agusta, 2024; A. Agusta & Utami, 2024; Putri & Agusta, 2024)

Sebagaimana dari penjelasan sebelumnya, maka kita tahu bahwa kemampuan berpikir kritis ketika memakai model IRAMA mampu berjalan dengan baik dikarenakan sudah dengan baik terealisasi serta makin terjadi perkembangan yang baik dalam tiap pelaksanaannya.

3. Kerja Sama

Berlandaskan perolehan hasil observasi kemampuan kerja sama saat melakukan pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran IRAMA ini diketahui mendapatkan perkembangan yang baik pada tiap pertemuan di kelas. Perkembangan kemampuan kerja sama siswa diwaktu pertemuan dikarenakan guru tanpa henti mendorong dan mengarahkan siswa agar dapat berkolaboratif, kontribusi, komunikasi, kepedulian, dan responsif. Oleh karena itu pencapaian kerja sama siswa dalam kategori "sangat terampil" mampu mendapatkan indikator keberhasilan yang dibuat.

Bertambahnya aktivitas siswa berdampak kepada kemampuan kerja sama yang berkembang, diketahui hal ini tidak terpisahkan oleh model yang dipakai mennghendaki agar siswa bekerja sama yaitu model IRAMA. Sejalan dengan pendapat bahwa dua faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah keahlian guru guna mengolah pelajaran serta memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan pembelajaran di dalam kelas. Tujuannya yaitu agar setiap potensi siswa dapat berkembang sejalan pada sasaran pembelajaran yang ingin diraih. Oleh sebab itu, memakai model dan strategi pembelajaran yang efektif merupakan suatu metode guna mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja sama.

Siswa dapat meningkatkan keterampilan kerja sama mereka dalam pembelajaran berbasis kelompok jika mereka melakukan tugas kelompok. Kelompok bekerja sama bertujuan untuk saling bertukar ide, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dapat menumbuhkan kepribadian, komitmen, dan menggabungkan data oleh bermacam asal mula ilmu pengetahuan, sudut

pandang, keahlian, serta kebersamaan. Dengan kemampuan kerja sama mampu meningkatkan dan mengembangkan beberapa keahlian, kemampuan dan banyak keterampilan pada lingkup pelajaran yang terbuka di kelas (Maharani, 2024)

Sebagaimana hasil sebelumnya, maka diketahui jika kemampuan kerja sama memakai model IRAMA mampu berjalan baik sebab sudah terealisasi dengan optimal serta makin mendapatkan perkembangan disetiap pelaksanaannya.

4. Membaca Pemahaman

Berdasarkan kegiatan siswa pada proses pembelajaran dapat diketahui keterampilan membaca pemahaman siswa pada setiap pertemuannya mendapatkan perkembangan saat memakai model IRAMA dan secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan.

Membaca dengan cara yang memungkinkan seseorang untuk memahami konsep, gagasan, pikiran, dan pendapat yang disampaikan oleh penulis disebut membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca tetapi lebih dalam, karena pembaca harus memahami isi bacaan. Dalam proses ini, orang yang membaca bukan lagi

diminta untuk memahami seperti apa menyebutkan alfabet secara benar atau menggabungkan tiap perkataan, bahasa menjadi frase, kata, atau kalimat. Akan tetapi, pembaca diminta agar mengerti apa yang telah dibacanya. Keterampilan membaca pemahaman juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dalam teks yang mereka baca.

Setiap tema pembelajaran mencakup kemampuan membaca, menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca ialah suatu indikator keterampilan berbahasa serta sastra Indonesia yang wajib diperoleh disetiap tingkat pendidikan, tidak terkecuali SD. Diharapkan dengan aktivitas membaca yang tepat dan baik, siswa akan bisa memahami inti teks dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Semakin banyak anak memahami makna dari teks yang dibaca, maka semakin banyak keterampilan yang dapat mereka manfaatkan untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu, sangat menyedihkan jika siswa hanya dapat membaca tetapi tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan bacaan tersebut, sehingga

mereka tidak dapat memperoleh informasi dari bacaan yang dibaca.

Berlandaskan dengan paparan sebelumnya, serta data yang sudah dijelaskan maka didapati bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa saat memakai model IRAMA mampu tercapai dikarenakan sudah terealisasi dengan sukses serta makin mendapati perkembangan setiap pertemuannya.

5. Hasil Belajar

Sebagaimana analisis pada data sebelumnya diketahui bahwa hasil atau pencapaian belajar siswa meningkat pada tiap pertemuannya ketika menerapkan model IRAMA dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama hasilnya baik atau belum tuntas dan belum memperoleh indikator pencapaian karena terdapat beberapa siswa yang belum terlalu paham materi yang dipelajari serta masih belum terbiasa atau beradaptasi dengan suasana belajar yang berbeda, terutama dalam hal belajar secara berkelompok. Pada pertemuan kedua dan ketiga pencapaian belajar kian mendapat perkembangan hingga pada akhirnya di pertemuan keempat pencapaian belajar siswa dapat dikatakan sukses mencapai kriteria keberhasilan.

Pencapaian hasil pembelajaran siswa diakibatkan oleh model dan strategi yang dipakai. Model pertama yang dipilih yaitu *Problem Based Learning*, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa model PBL ini mengharuskan penggunaannya agar berperan secara efektif dan aktif guna mengembangkan kecerdasan atau perkembangan kognitif mereka sendiri, menerapkannya untuk memecahkan permasalahan, meningkatkan gaya belajar mereka sendiri, serta memecahkan permasalahan terkait pada materi yang didesain guna mengevaluasi pengetahuan siswa (Triana & Amelia, 2024; Pratiwi & Octavia, 2021; Suriansyah & Khairunnida, 2023)

Perkembangan ini juga disebabkan dari model pembelajaran yang dipakai. Model kedua yang dipakai yaitu *Think Pair Share*, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa model TPS mampu menaikkan hasil pencapaian belajar siswa karena karakteristik model ini menuntut siswa agar menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah. (Triana & Amelia, 2024; Noorhapizah dkk. 2020).

Perkembangan hasil pencapaian belajar siswa juga disebabkan oleh model *Make A Match*, Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti dengan memakai model *Make A Match* dalam pembelajaran lalu didapatkan hasil jika penggunaan model MAM berhasil mengembangkan hasil belajar serta berfikir secara kritis karena siswa diharuskan agar menemukan jawaban kartu yang dimilikinya secara cepat dan tepat, selain itu menopang siswa untuk mengulang lagi tentang materi yang sudah diberikan karena soal yang diberikan adalah tentang yang sudah dijelaskan (D. Lestari & Mahmuddin, 2024; Adha & Susilawaty, 2024; Rahmah, 2024)

Peran guru dalam menyiapkan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat kepada siswa juga mempunyai peran pada kemajuan hasil pencapaian belajar siswa. Sesuai seperti opini para peneliti yang menyatakan bahwa peran guru dalam membantu siswa belajar dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana, seperti perangkat keras, media, sumber belajar, dan sumber lain guna memperoleh target dan mejadikan proses belajar makin terarah (N. Inayah dkk. 2024)

E. Kesimpulan

Hasil PTK yang dilaksanakan kepada siswa SDN Andaman di kelas IV yang menerapkan model IRAMA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa berikut adalah hal-hal yang didapatkan:

Aktivitas siswa pada penerapan pelajaran Bahasa Indonesia dengan model IRAMA kepada siswa kelas IV SDN Andaman terealisasi secara baik dan meningkat disetiap pertemuannya, akibatnya hasil mendapatkan kategori “Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif” serta mampu meraih kriteria keberhasilan yang peneliti tetapkan. Berpikir kritis pada pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model IRAMA kepada siswa kelas IV SDN Andaman dapat terealisasi secara baik serta meningkat disetiap pelaksanaannya, alhasil mendapatkan kategori “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil” serta mampu meraih kriteria kesuksesan yang telah dibuat oleh peneliti. Keterampilan kerja sama pada penerapan pelajaran Bahasa Indonesia memakai model IRAMA kepada siswa kelas IV SDN Andaman dapat terealisasi secara baik dan meningkat disetiap perlaksanaannya, oleh karena itu mendapatkan kategori “Hampir Seluruh

Siswa Sangat Terampil” serta sudah meraih kriteria keberhasilan yang dibuat oleh peneliti. Kemampuan Membaca Pemahaman pada penerapan pelajaran Bahasa Indonesia memakai model IRAMA kepada siswa kelas IV SDN Andaman dapat terealisasi secara baik serta meningkat disetiap pelaksanaannya, alhasil mendapat kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil” serta mampu meraih kriteria kesuksesan yang dibuat oleh peneliti. Hasil pencapaian belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia memakai model IRAMA kepada siswa kelas IV SDN Andaman meningkat disetiap pelaksanaannya lalu mendapatkan kategori “Tuntas” yang sudah meraih kriteria ketuntasan yang dibuat oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Riandy Agusta, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model Himung Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 58–69. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Adha, N., & Susilawaty. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning*,

- Number Head Together Dan Make A Match* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 684–689. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1471>
- Agusta, A., & Utami, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPAS Dengan Model Panting Siswa Kelas V SDN Danda Jaya 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 810–821.
- Agusta, R. A., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 3(1), 402. <https://doi.org/https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/index>
- Aminah, S., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis Dan Komunikasi Menggunakan Model PBL, MGMTT Dan Permainan Ular Naga Di Kelas III SDN Kelayan Selatan 8. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 1(1), 46–55.
- Ananda, H., & Agusta, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Apriyani, S., & Agusta, A. R. (2025). Meningkatkan Motivasi, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Didik Menggunakan Model Pembelajaran “LENTURE” Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Mengenal Sifat-Sifat Bangun Ruang Kelas V SDN Seberang Mesjid 5. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(3), 871–877.
- Aslamiah, Akrimna, Pratiwi, D., Rivada, F., Anshari, M., & Ramadhayanti, N. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. 2, 1188–1201. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>
- Asshadiqy, M., & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Betuah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Matematika Di Kelas III Mi Al-Aman. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 651–661.
- Chandra, H. A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Karakter Disiplin Menggunakan Model Paten Pada Siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam 11. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 110–122. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>

- Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). Empowering Parents In Forming Children's Character Through Education. In *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)* (Vol. 1, Issue 2). <https://ijesmad.ulm.ac.id/ojs/index.php/IJESMAD/index>
- Dihyatul Qalbi, M., Riandy Agusta, A., Jannah, F., Rafianti, W. R., Guru, P., Dasar, S., Lambung, U., & Banjarmasin, M. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan kerjasama, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran CANGKAL dan Media WORDWALL pada Muatan IPS Kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Konseling (JPDSK)*, 02(4), 1277–1285. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Halifah Rizqi, N., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT, dan Mind Mapping Muatan IPA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 558–562. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Helwaniah, F., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL, TGT & MaM. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 865–871. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Hidayat, A., Jannah, F., & Ni'matul, U. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 32–38.
- Hidayat, A., & Nataliya. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kebiasaan Baik Siswa Dalam Muatan PPKN Menggunakan Model "BATAMAT." *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, 1–13. <https://doi.org/>
- Inayah, N., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model Bestari Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 156–169.
- Inayah, R., & Prastitasari, H. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Papeda Pada Kelas V SD. 01*, 139–147.
- Jonas, S., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Mind Pada Kelas V Sanggar Bimbingan Intan Baiduri Malaysia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(2), 545–552.
- Lestari, D., & Mahmuddin. (2024). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan

- Menggunakan Model PBL Dan *Make A Match* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Memahami Isi Teks Eksplanasi Di Kelas 5 SDN Kuin Utara 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(03), 1022–1029. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Lestari, Rindang. W. P., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model PROTEN Berbasis TPACK. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(4), 18–28.
- Maharani, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona Pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin. 02(01).
- Mardhina Azzahra, F., Hidayat, A., Riandy Agusta, A., & Dwitalia Sari, D. (2025). Implementasi Model PEGIAT Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(01), 8–14.
- Meliani, D., Aslamiah, & Shin, I. (2025). Mengembangkan Motivasi, Aktivitas, dan Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Menggunakan Kombinasi Model PjBL, Make a Match di Taman Kanak-Kanak. *GAWI Journal of Action Research*, 5(1), 2025.
- Nahdia, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pe Manching Pada Peserta Didik Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 549–567.
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 4, 1158–1172.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui keterampilan membaca pemahaman dalam menemukan informasi penting dengan kombinasi model directed inquiry activity (DIA) *Think pair share* (TPS) dan *scramble* pada siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*.
- Noorhapizah, O., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, Issue 2).
- Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model PBL, STAD, dan Make A Match Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SDN Belitung Selatan 5. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 528–536. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>

- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- Putri, R., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model CANGKAL di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 642–650.
- Putri, T., & Agusta, A. (2024). Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(3), 422–425.
- Qur'aini, M. A., & Agusta, A. R. (2023). Implementasi Model Lentera Pada Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA. 2(4), 222.
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Riandy Agusta, A., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung Untuk. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2, 63–89.
- Rizaliannor, M. A., & Agusta, A. R. (2023). Penerapan Model Speak Up Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 774–793.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Shabirin, A., & Riandy Agusta, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pigura Pada Siswa Kelas IV. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 297–312.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Suriansyah, A., & Khairunnida. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model “BERNYANYI” di Kelas V SDN. *Journal of Primary Education*, 6(2), 248–261.
- Suriansyah, A., Purwanti, R., & Hermawati, R. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Menggunakan Model Manimba. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(04), 986–995.
- Suriansyah, A., Purwanti, R., & Putri, T. A. S. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model PETA Pintar Pada Siswa Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 287–309.

- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 4). <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.194>
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., & Setiawan, A. (2021). *ANTASARI's Developing Blended Learning Model Based on Ecopedagogy Study to Improve Ecological Awareness, Soft and Social Skills on Elementary Education.*
- Triana, A., & Amelia, D. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Menggunakan Kombinasi Model MERATUS Di Kelas V Sekolah Dasar. 2, 1–14. <https://doi.org/>
- Utari, A., Amelia, R., Annisa, M., & Kunci, K. (2024). *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar MENINGKATKAN AKTIVITAS Membaca Intensif Pada Materi Menemukan Dan Mengidentifikasi Informasi Menggunakan Model Teratai Pada Sekolah Dasar.* <https://doi.org/>
- Yurinda, E. F., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PPKN Menggunakan Model BINGKKA. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 184–193.

1 _____